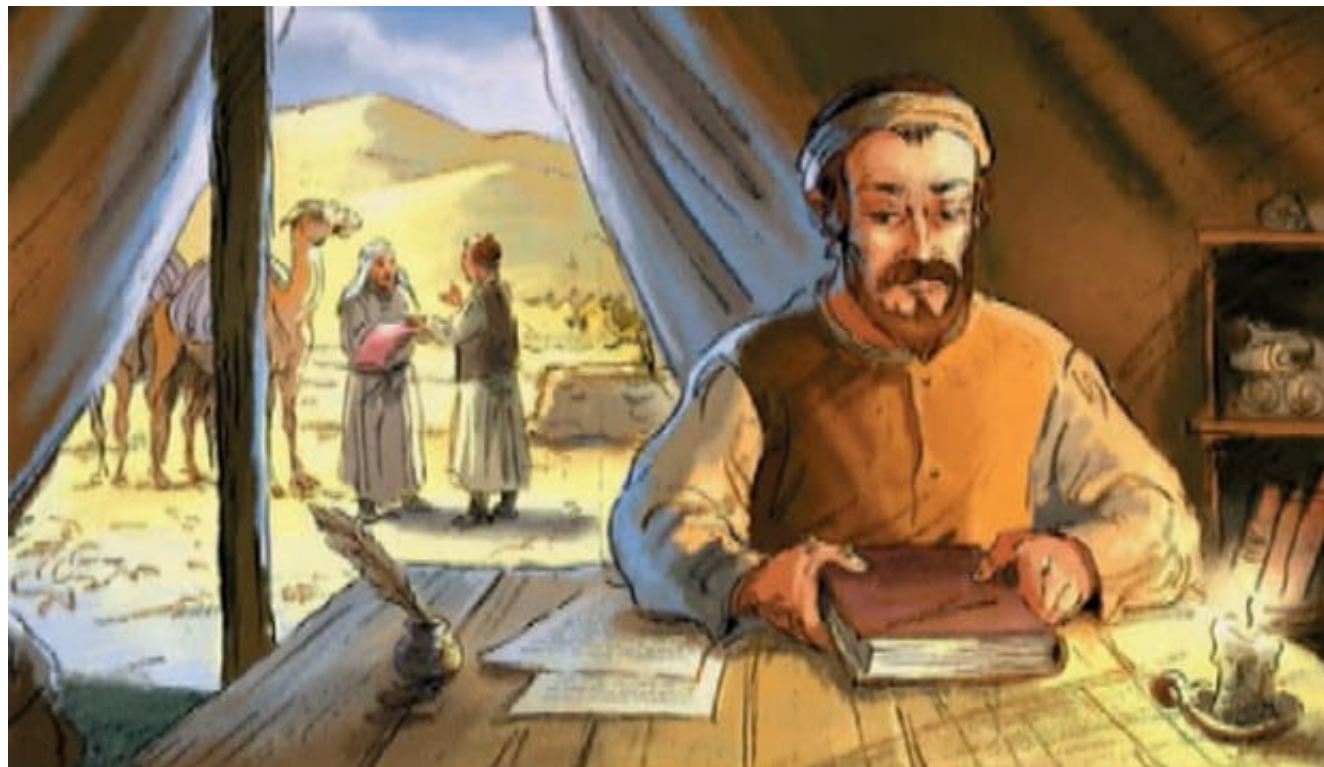


Bani Israel dalam Al-Qur'an (2)

Ditulis oleh M Kholid Syeirazi pada Kamis, 20 Mei 2021



Bani Israel dikecam karena kepongahannya. Sumbernya dengki. Ini dosa tertua. Iblis menolak sujud kepada Adam karena dengki. Qâbîl membunuh Hâbîl karena dengki (Tafsîr al-Qurthûbî/VI, h. 416). Bahasa Arabnya hasad.

Mereka menolak Muhammad bukan karena ajarannya, tetapi orangnya. Mereka dengki kenapa Nabi pamungkas itu bukan dari Bani Israel, tetapi keturunan Ibrahim dari Ismail. Dengan pongah, mereka menyangka kenabian adalah hak keturunan Ishak. Mereka menolak Muhammad bukan karena bodoh, seperti kaum jahiliyah. Mereka tahu dan bahkan berharap datangnya seorang Nabi yang akan membela mereka melawan kaum politeis Arab. Namun, setelah Nabi yang ditunggu-tunggu—Nabi yang disebutkan dalam kitab suci mereka—itu datang, mereka mengingkarinya (QS. Al-Baqarah/2: 89).

Di beberapa tempat, Al-Qur'an menggambarkan kedengkian mereka.

« ????? ????? ?? ????? ?? ????? ?? ???? ???? ???? ?? ???? ???? ?? ???? ?? ??
???? ?? ????? » (?????? : ??)

“Sangatlah buruk perangai mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya” (QS. Al-Baqarah/2: 90).

« ?? ????? ?? ??? ?????? ?? ??????? ?? ??? ??????? ?????? ????? ?? ??? ?????? ?? ???
?? ????? ??? ????? » (?????? : ???)

“Banyak di antara Ahlul Kitab ingin mengembalikanmu ke dalam kekafiran setelah beriman karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka (QS. Al-Baqarah/2: 109).

Allah mencela kedengkian mereka. Kenapa mereka dengki kepada Muhammad, padahal Allah telah muliakan keturunan Ibrahim, dari jalur Ya'qub, karunia berlimpah. Di antara mereka terdapat para Nabi, seperti Yusuf. Ada juga yang diangkat sebagai Nabi sebagai sekaligus raja, seperti Dawud dan Sulaiman. Al-Qur'an menegaskan:

Baca juga: Ramadan dan Tadarus Al-Qur'an

« ?? ?????? ?????? ??? ?? ?????? ?????? ?? ?????? ?? ?????? ?? ??????? ??????? ???????
????????? ?????? ?????? » (?????? : ??)

“Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah berikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami berikan mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar” (QS. An-Nisa/4: 54).

Kedengkian Bani Israel menjadi pangkal dari berbagai penyakit dan kutukan. Allah cabut kemuliaan mereka. Mereka menjadi bangsa terlunta-lunta, hidup di bawah penindasan bangsa lain. Kedengkian mereka bukan hanya kepada bangsa lain. Mereka bahkan dengki kepada saudara mereka sendiri, tetapi beda ibu, yaitu Yusuf putra Ya'qub dari Rahel. Yusuf dibuang, tetapi kelak menjadi pejabat di Mesir. Ya'qub dan putra-putranya menyusul. Keturunan Israel pindah ke Mesir. Setelah sekian lama, mereka hidup di bawah penindasan bangsa Qibti. Fir'aun memburu dan mempersekusi mereka. Musa datang dan membawa mereka eksodus ke Palestina.

Sepeninggal Musa dan Harun, mereka hidup di bawah penindasan bangsa Palestina. Allah

mengutus Thalut yang memulihkan kekuasaan mereka. Thalut digantikan Dawud. Dawud digantikan Sulaiman. Sulaiman membangun Baitul Maqdis. Sepeninggal Sulaiman, Bani Israel terbelah dua. Di sisi selatan berdiri Kerajaan Yehuda, beribu kota di Yerusalem. Di sisi utara berdiri Kerajaan Israel, beribu kota di Samaria. Pada 720 SM, Kerajaan Samaria hancur ditaklukkan bangsa Asyur. Sebagian penduduknya ditawan dan dijadikan budak. Sebagian lari ke Yehuda. Inilah periode awal hilangnya sepuluh suku Bani Israel.

Baca juga: *Historiografi Al-Qur'an dan Perjanjian Baru dalam Tinjauan Kesarjanaan Revisionis*

Setelah itu giliran Kerajaan Yehuda ditaklukkan Babilonia. Nebukadnezar II, penguasa Babilonia, menghancurkan Baitul Maqdis pada 587 SM. Bani Israel ditawan, diangkut ke Irak, dan dijadikan budak. Cyrus Yang Agung, penguasa Persia, mengalahkan Babilonia. Dia mengizinkan Bani Israel balik ke Palestina dan membangun ulang Baitul Maqdis. Kekaisaran Persia ditaklukkan Alexander The Great pada 334 SM. Bani Israel hidup di bawah kekuasaan bangsa Yunani. Dua abad kemudian, mereka hidup di bawah penguasa Romawi, Herodes.

Mereka berontak, Herodes menghancurkan Baitul Maqdis. Ini kali kedua situs suci warisan Sulaiman ini dihancurkan. Bani Israel ditawan dan dijadikan budak. Kaisar Hadrianus membangun ulang Baitul Maqdis, bukan untuk Tuhan, tetapi untuk dewa Romawi, terutama Yupiter. Bani Israel marah. Mereka berontak. Meletuslah Perang Bar Kokhba (132-135 SM). Bani Israel ditumpas. Setengah juta orang tewas, 985 desa diratakan dengan tanah. Mereka ditawan dan dijadikan budak, juga dilarang memasuki Yerusalem.

Pada 610 M, Dinasti Sasania Persia mengalahkan Romawi dan merebut Palestina. Bani Israel diberi wewenang memugar Baitul Maqdis. Hanya berselang lima tahun, bangsa Romawi kembali merebut Palestina. Helena, isteri Konstantin, menghancurkan Baitul Maqdis dan menjadikannya sebagai got pembuangan sampah.

Bani Israel memasuki kembali era diaspora. Mereka keluar dari Palestina dan hidup terlunta-lunta. Sebagian mereka ke Aegae (Yunani), Anatolia (Turki), Kirenaika (Libya), Italia, dan Mesir. Beberapa pindah dan menetap di Arab, terutama Madinah. Mereka terbagi ke dalam tiga klan besar, Bani Nadhliir, Bani Quraidhah, dan Bani Qainuqa'.

